



DINTIB GENCARKAN RAZIA DI BULAN RAMADAN

Gepeng-Anjal Meningkatkan Hingga 50 Persen

YOGYA (KR) - Selama Ramadan ini jumlah gelandangan pengemis (gepeng) dan anak jalanan (anjal) di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan hingga 50 persen. Selama September ini, sejak awal puasa saja jumlah gepeng dan anjal yang terjaring razia Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogya sebanyak 80 orang. Ditambah dengan razia Jumat (12/9), berhasil dijaring 20 orang. Mereka kemudian diserahkan ke Dinkessos untuk mendapatkan pembinaan.

“Jadi dalam 12 hari puasa ini, kami telah menangkap sekitar 100 gepeng dan anjal. Angka ini terhitung cukup banyak, kami perkirakan kenaikannya hingga 50 persen. Padahal di luar bulan Ramadan, setiap mengadakan razia, paling hanya terjaring 1-2 orang saja,” ungkap Kepala Dintib Kota Wahyu Widayat di Balaikota, Jumat (12/9) usai razia gepeng dan anjal. Dikatakan, jika pada hari biasa razia hanya dilakukan 2-3 kali setiap bulannya, pada bulan puasa ini operasi semakin digencarkan. Karena dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya, jumlah gepeng dan anjal selalu meningkat di bulan Ramadan. Menurut-nya, peningkatan jumlah tersebut, selain karena faktor ekonomi, juga kemungkinan kultur timur yang mengatakan bahwa saat bulan puasa harus banyak amal, sehingga momen itu dimanfaatkan oleh para pengemis.

Wahyu menjelaskan, dari data yang masuk, 60 persen pengemis dari luar kota. “Sepanjang mereka minta-minta dan mengotori kota, kami tangkap,” ucapnya. Dituturkan, titik-titik rawan gepeng dan anjal antara lain di persimpangan-persimpangan jalan, tempat-tempat istirahat juga sudut-sudut alun-alun ataupun lapangan. Karenanya, operasi difokuskan pada titik-titik tersebut.

Terpisah, Kepala Dinas Sosial DIY dr Andung Prihadi Santoso MKes mengatakan, gepeng yang akhir-akhir ini marak berkeliaran di DIY bersifat musiman. Para gepeng itu didatangkan secara terorganisasi dari luar daerah, lalu didrop ke DIY. Untuk mengatasi persoalan tersebut, jelas Andung, pihaknya bersama Dinas Trantib menggelar beberapa penertiban dengan razia dan mengembalikan gepeng ke daerah asalnya. Razia digelar di sejumlah titik terutama di Kota Yogya, Sleman bagian Selatan dan Bantul.

Diakui Andung, kebijakan tersebut masih bersifat simtomatis dan tidak mengatasi persoalan dengan tuntas. (Ret/*-4)-b

1. Walik
2. Wakil
3. Sekre
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005